

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu berada di Jalan Lintas Muara Enim – Prabumulih, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Jalan Lintas Muara Enim – Prabumulih ini melewati lima kecamatan yang ada di Kabupaten Muara Enim, yaitu Kecamatan Muara Enim, Kecamatan Ujan Mas, Kecamatan Gunung Megang, Kecamatan Belimbing dan Kecamatan Rambang Dangku. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan ArcGIS, Jalan Lintas Muara Enim – Prabumulih ini memiliki panjang 65 km.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif. Penelitian survei merupakan salah satu metode yang tersedia bagi peneliti sosial yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung. Survei merupakan salah satu metode untuk mengukur sikap dan orientasi suatu masyarakat melalui berbagai kegiatan jajak pendapat.

Hal ini didasarkan bahwa pada pengertian survei sendiri sebenarnya merupakan metode penelitian tentang objek tertentu yang membutuhkan informasi banyak, sehingga membutuhkan suatu alat untuk mewisdomahi data yang banyak. Untuk itu dibutuhkan suatu alat yang disebut *questionnaires* (daftar pertanyaan) untuk objek yang dapat diwawancarai dan daftar isian (*formulir/check list*) untuk objek yang tidak dapat diwawancarai (Yunus, 2010, hlm. 311).

Morissan (2012, hlm. 166), menyatakan bahwa, “Survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini terkait dengan topik studi tertentu. Pada penelitian survei, peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel, dan memberikan mereka angket yang sudah baku (standar).”

Penelitian menggunakan metode deskriptif dapat memanfaatkan data angka – angka yang diperoleh untuk menginterpretasikan bentuk dan hubungan tertentu

serta pengaruh elemen lingkungan terhadap gejala – gejala fisik maupun sosial yang diamati untuk menjawab rumusan masalah. Hasilnya yaitu memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang telah diteliti.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Riduwan (2012, hlm. 54) menjelaskan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Yunus (2010, hlm. 260 - 261) populasi adalah kumpulan dari satuan – satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Setiap elemen wilayah atau kenampakan yang ada di permukaan bumi, atau juga dikenal dengan istilah fenomena geosfer, dapat dijadikan populasi. Sehingga populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan benda – benda alam lainnya.

Untuk populasi, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu populasi wilayah dan populasi manusia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Populasi wilayah, yaitu seluruh jalan yang dilewati oleh angkutan truk batubara.
- 2) Populasi manusia, yaitu warga yang bermukim sepanjang jalan yang dilewati oleh angkutan truk batubara.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Hal ini sampel harus representatif/mewakili populasi. (Riduwan, 2012, hlm. 56).

Yunus (2010, hlm. 272) juga menjelaskan bahwa “agar penelitian terhadap anggota sampel bisa benar – benar mewakili karakter populasi maka variasi karakter anggota populasi harus juga tercerminkan dalam variasi karakter anggota sampel yang terpilih atau dipilih”. Selain itu juga Yunus (2010, hlm. 270) menambahkan bahwa “apabila peneliti akan melaksanakan analisisnya secara statistik atau dengan teknik – teknik statistik tertentu, besarnya sampel

mengacu pada batasan 30. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa distribusi dari rerata pada jumlah 30 akan mendekati normal.”

Untuk sampel, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sampel wilayah dan sampel manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel Wilayah

Sampel yang diambil dari populasi wilayah yaitu menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling* atau teknik pengambilan sampel secara purposif. Penekanan dalam teknik pengambilan sampel ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar – benar mewakili karakter populasi (Yunus, 2010, hlm. 302). Sampel yang diambil adalah Jalan Lintas Muara Enim - Prabumulih. Alasan penulis mengambil jalan ini karena pada saat pengamatan awal/pra penelitian, Jalan Lintas Muara Enim - Prabumulih ini termasuk daerah yang mengalami kecelakaan lalu lintas, dan selain itu juga tidak sulitnya untuk mengakses/menjangkaunya.

2. Sampel Manusia

Sampel yang diambil dari populasi manusia yaitu menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling* atau teknik pengambilan sampel secara purposif. Penekanan dalam teknik pengambilan sampel ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar – benar mewakili karakter populasi (Yunus, 2010, hlm. 302). Sampel dari populasi manusia adalah penduduk yang bermukim di sepanjang Jalan Lintas Muara Enim – Prabumulih dimana jalan tersebut melintas di wilayah administrasi lima kecamatan yang ada di Kabupaten Muara Enim, yaitu Kecamatan Muara Enim, Kecamatan Ujan Mas, Kecamatan Gunung Megang, Kecamatan Belimbing dan Kecamatan Rambang Dangku. Jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus dari Dixon dan B. Leach (Tika, dalam Fhasya, 2010) adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan persentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah kepala keluarga (KK)}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

- b. Menentukan Variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

c. Menentukan jumlah sampel

$$n = \left[\frac{z \cdot V}{c} \right]^2$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

Z : *Convidence Level* atau tingkat kepercayaan 95%, dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

V : Variabel yang diperoleh dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan sebelumnya

C : *convidence limit* atau batas kepercayaan (10)

Untuk menghitung ukuran sampel dengan menggunakan rumus diatas, diperlukan jumlah penduduk dan Kepala Keluarga (KK) yang berada di lokasi penelitian, yaitu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan/Desa yang berlokasi di Jalan Lintas Muara Enim – Prabumulih

No.	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1.	Muara Enim	Pasar I	5.353	1.433
		Muara Enim	10.338	2.705
		Kepur	3.041	781
		Tanjung Serian	1.594	431
2.	Ujan Mas	Tanjung Raman	1.902	476
		Muara Gula Baru	1.026	273
		Muara Gula Lama	1.720	414
		Pinang Belarik	2.512	687
		Ujan Mas Baru	6.488	1.907
		Ujan Mas Lama	7.006	1.693
		Ulak Bandung	3.015	785
3.	Gunung Megang	Penanggiran	3.474	903
		Panang Jaya	4.618	1.216
		Gunung Megang Luar	3.033	783
		Gunung Megang Dalam	4.419	1.122
		Perjito	1.826	478
		Tanjung Terang	2.334	564
4.	Belimbing	Tanjung	1.539	391
		Cinta Kasih	3.883	1.023
		Belimbing Jaya	986	249
		Bulang	2.037	530
		Dalam	3.621	906
5.	Rambang	Tebat Agung	4.120	1.191

	Dangku	Kasih Dewa	586	185
		Lubuk Raman	3.852	1.132
JUMLAH			84.323	22.258

Sumber : Buku Laporan Kependudukan Per Desa/Kelurahan/Kecamatan dalam Kabupaten Muara Enim Per 31 Juli Tahun 2014

$$P = \frac{\text{jumlah kepala keluarga}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{22.258}{84.323} \times 100\%$$

$$P = 26,396\%$$

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{26,396 (100 - 26,396)}$$

$$V = \sqrt{26,396 (73,604)}$$

$$V = \sqrt{1942,8568}$$

$$V = 44,0778493$$

$$n = \left[\frac{z \cdot V}{c} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96.44,0778493}{10} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{86,39258}{10} \right]^2$$

$$n = 74,63679 \approx 75 \text{ (dibulatkan)}$$

menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan) dengan rumus:

$$N' = \left[\frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]} \right]$$

Keterangan :

N' : Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n : Jumlah sampel yang dihitung dari rumus sebelumnya

N : Jumlah populasi/ yang menjadi populasi yaitu jumlah kepala keluarga

$$N' = \left[\frac{75}{1 + \left[\frac{75}{22.258} \right]} \right]$$

$$N' = \left[\frac{75}{1 + 0,00337} \right]$$

$N' = 74,74813 \approx 75$ (dibulatkan)

Jadi, jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini (yang telah dikoreksi) adalah sebanyak 75 KK (Kepala Keluarga).

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. (Hatch & Farhady dalam Sugiyono, 2013, hlm. 3). Sugiyono (2013, hlm. 3) mengatakan bahwa, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan mengenai variabel tersebut, adapun variabel penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada Tabel 3.2 Variabel Penelitian.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kenyamanan Bertempat Tinggal (di Jalan Lintas Muara Enim – Prabumulih)	- Pencemaran udara (debu batubara)
	- Pencemaran suara (bising)
	- Pencemaran air (tempat penampungan air, dan lain – lain)
	- Keamanan
	- Kebersihan
	- Kelancaran lalulintas
	- Kenyamanan lalulintas - Kerusakan jalan

E. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

Pada saat pra penelitian, peneliti melakukan survei lokasi untuk menentukan objek kajian yang akan diteliti. Lalu, peneliti membuat surat

perizinan untuk melakukan penelitian di lapangan, serta untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan dengan instansi yang terkait, hal ini bertujuan untuk mendukung penelitian ini. adapun instansi tersebut adalah BAPPEDA Kabupaten Muara Enim, dan Satuan Polisi Lalu Lintas Kabupaten Muara Enim.

b. Penelitian

Pada saat penelitian, peneliti melakukan observasi ke lapangan langsung dan menyebarkan angket, pengumpulan data baik dari data primer maupun data sekunder.

c. Pasca Penelitian

Peneliti mengolah data dari data – data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian, dan melakukan analisis data. Setelah itu, membuat laporan terkait dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi lapangan

Observasi dilakukan dengan cara mengecek secara langsung kenampakan objek yang sebenarnya di lapangan, terutama pada daerah yang dijadikan populasi dan sampel dengan bantuan alat seperti kamera digital dan alat perekam suara. Adapun observasi penelitian yang dilakukan yaitu pengamatan langsung jalan dan pemukiman yang dilalui truk angkutan batubara ketika sedang beroperasi.

b. Angket

Angket merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan ataupun pernyataan, namun diisi sendiri oleh responden. Cara pengisian angket dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan sendiri oleh responden tanpa kehadiran peneliti dan dilakukan oleh responden dengan kehadiran peneliti. Pengisian angket ini pun, responden bebas menentukan apa yang harus diisi

tanpa intervensi pihak lain. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data ini disebar kepada warga yang bermukim di Jalan Lintas Muara Enim – Prabumulih terkait dengan kenyamanan selama bertempat tinggal sepanjang di jalan yang dilewati oleh truk angkutan batubara.

c. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawacara yang terstruktur dan terbuka dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dari wawancara tersebut, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu. Wawancara dilaksanakan untuk melengkapi dan memperoleh data yang telah didapat dari hasil observasi, serta untuk memperoleh data tambahan yang tidak terjangkau oleh observasi. Wawancara ini dilakukan dengan supir angkutan batubara terkait dengan Peraturan Pemerintah mengenai ijin angkutan batubara untuk melintas di jalan umum.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, data yang relevan dengan penelitian, dan foto – foto selama penelitian yang berlangsung selama di lapangan.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari Tika (2005, hlm. 91) adalah sebagai berikut.

1. *Editing* data, data yang terkumpul dibaca kembali kemudian diperbaiki jika ada hal-hal yang masih kurang. Data yang akan diolah lebih lanjut adalah data yang cukup baik dan relevan terhadap tujuan penelitian.
2. *Coding*, pengklasifikasian atau pengelompokkan jawaban menurut macamnya yang bertujuan untuk mempermudah dalam analisis sehingga dapat diketahui apakah data tersebut sudah memenuhi pertanyaan peneliti.

3. *Entry*, dilakukan setelah *coding* data dimana setelah diklasifikasikan, data dimasukkan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms. Excel 2010.
4. Tabulasi, hasil dari *coding* dan *entry*, data-data yang sudah terkumpul di dalam tabel kemudian menghasilkan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

H. Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data dapat dilaksanakan dengan baik, maka tahap analisis dapat dilaksanakan. Menurut Yunus (2010, hlm. 239), “Tahap analisis adalah kegiatan yang tidak dapat diwakilkan oleh orang lain, tetapi harus dilakukan oleh peneliti sendiri karena hal ini menyangkut validitas hasil penelitian kualifikasi intelektualitas dan kompetensi peneliti.”

Analisis yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

1) Persentase

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian angket yang telah dilakukan oleh responden, maka frekuensi dari setiap jawaban dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{f}{n} \times 100\% = \text{persentase } (\%)$$

Keterangan :

(%) = persentase

n = jumlah

f = frekuensi

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data. Adapun kriteria persentase menurut Arikunto (dalam Nurfirdaus, 2014, hlm. 33) yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada
1 – 24%	Sebagian kecil
25 – 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51 – 74%	Lebih dari setengahnya
75 – 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (dalam Nurfirdaus, 2014, hlm. 33)

2) Skala Likert

Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap atau respon seseorang terhadap suatu objek. Pengungkapan sikap dengan menggunakan skala Likert sangat populer di kalangan para ahli psikologi sosial dan para peneliti. Hal ini dikarenakan selain praktis, skala Likert yang dirancang dengan baik pada umumnya memiliki reliabilitas yang memuaskan. (Risnita, 2012, hlm. 86)

Pada Skala Likert, perangsangnya adalah pernyataan. Respon yang diharapkan diberikan oleh subjek adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam variasi: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam Skala Likert terdapat beberapa kategori untuk setiap jawaban dari angket, dengan menggunakan perhitungan skor seperti berikut :

a. Pernyataan Positif

$$\text{Skor} = \{(F1 \times 5) + (F2 \times 4) + (F3 \times 3) + (F4 \times 2) + (F5 \times 1)\}$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

- F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)
 F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

b. Pernyataan Negatif

$$\text{Skor} = \{(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)\}$$

Keterangan :

- F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)
 F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)
 F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)
 F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)
 F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Untuk menentukan seperti apa persepsi dari masyarakat yang dijadikan responden secara keseluruhan, maka dapat diketahui dengan langkah – langkah berikut :

- a) Menentukan total skor maksimal = skor tertinggi x jumlah responden
 b) Menentukan total skor minimal = skor terendah x jumlah responden
 c) Persentase skor = $\frac{\text{total skor yang didapat}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$

Setelah melakukan perhitungan dan mendapatkan skor, selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan interpretasi skor untuk melihat hasil akhirnya. Berikut dibawah ini merupakan kriteria interpretasi skor :

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
0 % - 20 %	Sangat Lemah
21 % - 40 %	Lemah
41 – 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Kuat
81 % - 100 %	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2008, hlm. 15)

3) Skala Kenyamanan

Menurut Sugiasih (2013, hlm. 32) Skala tingkat kenyamanan ditentukan dengan terlebih dahulu menentukan nilai total terendah dan tertinggi yang dapat diperoleh. Nilai total pada tiap satuan pernyataan diperoleh dengan mengalikan harkat dengan pembobot pada masing-masing pernyataan dan kemudian dijumlahkan seluruhnya. Penentuan interval tiap kriteria dilakukan dengan sistem kelas interval aritmatik, hasilnya merupakan selisih dalam skala tingkat kenyamanan. Rumus sistem kelas interval aritmatik adalah sebagai berikut :

$$A + x + 2x + \dots + nx = B$$

Keterangan :

- A : Nilai Terendah
- B : Nilai Tertinggi
- n : Jumlah kelas yang dikehendaki
- x : Besarnya kelas interval pada kelas pertama

Selanjutnya, batas 2 kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Kelas 1	A	-	(A + x)
Kelas 2	(A + x)	-	(A + 2x)
Kelas 3	(A + 2x)	-	(A + 3x)
Kelas 4	(A + 3x)	-	(A + 4x)

Tabel 3.5
Skala Tingkat Kenyamanan

Kriteria	Interval Kelas	Persentase (%)
Sangat Tidak Nyaman	75 - 105	≥ 20% - < 28%
Tidak Nyaman	106 - 165	≥ 28,27% - < 44%
Nyaman	166 - 255	≥ 44,27% - < 68%
Sangat Nyaman	256 - 375	≥ 68,27% - 100%

Sumber : Perhitungan berdasarkan sistem kelas interval aritmatika (Sugiasih, 2013, hlm. 32)

I. Pendekatan Penelitian

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi (*Ecology Approach*). Lumbantoruan (2001, hlm. 32) menjelaskan bahwa, “Pendekatan ekologi adalah cara penyelidikan terhadap fenomena geosfer yang berada di suatu tempat atau wilayah tertentu, dalam hal ini fenomena sosial mencari hubungannya dengan fenomena alam di tempat (wilayah) yang sama”.

Kirk (dalam Lumbantoruan, 2001, hlm. 32) menjelaskan bahwa, dalam pendekatan ini, pengertian analisis ekologi hendaknya tidak diartikan secara sempit sebagai suatu bentuk hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan fenomena saja, tetapi harus pula dikaitkan dengan :

- 1) Lingkungan fenomena yang didalamnya terliput gejala alam eserta wujud fisik hasil campur tangan manusia, dan
- 2) Lingkungan tata laku yang meliputi perubahan gagasan dan nilai – nilai geografi serta tanggapan terhadap lingkungan.

Menurut Yunus (2008, hlm. 16) menyatakan bahwa,

Interelasi antara manusia dan atau kegiatannya dengan lingkungannya akan menjadi tekanan analisis dalam pendekatan ekologi yang dikembangkan dalam disiplin Geografi. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekologi dalam Geografi mempunyai 4 tema analisis utama, yaitu :

- (1) Tema analisis perilaku manusia dengan lingkungannya,
- (2) Tema analisis kegiatan manusia dengan lingkungannya,
- (3) Tema analisis kenampakan fisik alami dengan lingkungannya, dan
- (4) Tema analisis kenampakan fisik budayawi dengan lingkungan.

Berdasarkan dari penjabaran diatas, tema analisis yang diambil adalah perilaku manusia dengan lingkungannya. Hal ini akan berkaitan dengan hakikat geografi dalam penelitian yang termasuk dalam kajian geografi yakni geografi perilaku, dengan penekanannya adalah perilaku (*behaviour*) manusia. Alasannya adalah karena adanya interaksi manusia terhadap lingkungannya, dan dari interaksi tersebut akan menghasilkan respons. Dari respons tersebut akan terungkap bagaimana perilaku, sikap dan persepsi manusia terhadap lingkungannya.

J. Alur Penelitian



